

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk terus tumbuh dan berkembang, karena seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang terus meningkat, maka kebutuhan akan makanan dan minuman pun ikut meningkat. Perusahaan makanan dan minuman juga akan bertahan terhadap krisis karena makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan, serta bahan baku yang digunakan oleh perusahaan makanan dan minuman mudah diperoleh. (Fauziah, Danisworo, and Banter 2021)

Disamping itu, industri makanan dan minuman nasional semakin kompetitif karena jumlahnya cukup banyak. Tidak hanya meliputi perusahaan skala besar, tetapi juga telah menjangkau di tingkat kabupaten untuk kelas industri kecil dan menengah (IKM). “Bahkan, sebagian besar dari mereka sudah ada yang go international”. Ungkap Airlangga. Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto menyampaikan, industri makanan dan minuman saat ini perlu terus melakukan upaya-upaya strategis untuk memacu daya saingnya agar mampu berkompetisi di tingkat global. Langkah yang perlu dijalankan, antara lain peningkatan mutu dan produktivitas serta efisiensi di seluruh rantai nilai produksi serta sejalan dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan kegiatan penelitian di sektor tersebut. (www.kemenperin.go.id)

Persaingan antar perusahaan terus meningkat diakibatkan oleh kebutuhan yang meningkat pula, oleh karena itu tiap perusahaan harus mampu mempertahankan posisinya serta mampu bersaing di bursa efek supaya tidak tersingkir. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai salah

satunya dengan cara mengetahui seberapa jauh perusahaan mampu meningkatkan penjualan serta meningkatkan laba.(Fauziah, Danisworo, and Banter 2021)

Faktor yang menjadi syarat bagi kelangsungan hidup sebuah perusahaan adalah kondisi finansialnya. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang baik akan mencerminkan efisiensi kinerja perusahaan, hal itu yang menjadi syarat agar suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Semakin pesatnya teknologi yang berkembang saat ini, maka semakin banyak perusahaan- perusahaan yang berkembang dan bermunculan. Salah satu faktor yang utama dalam berkembangnya suatu perusahaan adalah baiknya perusahaan dalam mengolah modalnya menjadi suatu keuntungan atau profit yang akan menjadi salah satu faktor dalam berkembangnya suatu perusahaan (Minar 2019)

Industri makanan dan minuman nasional terus menunjukkan kinerja positif dengan tumbuh mencapai 9,82 persen atau sebesar Rp192,69 triliun pada triwulan III 2016. Pertumbuhan industri ini terutama didorong kecenderungan masyarakat khususnya kelas menengah ke atas yang mengutamakan konsumsi produk-produk makanan dan minuman yang higienis dan alami. Berdasarkan data BPS, proporsi tenaga kerja di industri makanan mencapai 3,75% pada 2020. Proporsi tersebut tercatat meningkat 0,01 poin persen jika dibandingkan pada 2019 yang sebesar 3,74%. Hal tersebut menandakan bahwa industri mamin masih ekspansif, meski ada pandemi corona.(Astutisari, Kristianingsih, and Mayasari 2020)

Modal kerja adalah jumlah dana pada aktiva lancar yang dimiliki setiap perusahaan yang tersedia dan digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari hari dengan seekonomis mungkin. Peranan modal kerja pada perusahaan sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan industri maupun industri jasa. Modal kerja yang digunakan secara efektif akan

berpengaruh pada kelangsungan kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang panjang, karena perusahaan yang kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya kemungkinan besar perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan (profit). Begitu juga dengan perusahaan yang memiliki modal kerja yang cukup tetapi tidak dapat membayar utang jangka pendek, maka perusahaan akan mengalami masalah likuiditas. Dan apabila perusahaan memiliki kelebihan modal kerja akan menunjukkan bahwa ada dana yang tidak digunakan secara produktif, hal tersebut akan menimbulkan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan secara efektif dalam kegiatan operasi perusahaan. Maka perusahaan lebih baik memiliki persediaan modal kerja yang optimum, yang artinya tidak memiliki modal kerja yang berlebihan dan tidak kekurangan dengan tujuan agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis. (Mulyaningsih and Handayani 2015)

Pengelolaan modal kerja sangat berhubungan dengan perputaran modal kerja, dimana perputaran modal kerja ditentukan dari seberapa besar efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk operasional perusahaan sehari-hari. Unsur penyusunan dari aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan akan berperan penting dalam mempengaruhi besarnya modal kerja yang dimiliki perusahaan. Apabila kita mampu mempercepat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, maka perputaran modal kerja juga akan cepat. Begitu pula sebaliknya, jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan lambat, maka perputaran modal kerja akan lambat pula. (Mulyaningsih and Handayani 2015)

Laporan arus kas sangat penting untuk mengetahui penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih dari kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, pendanaan selama satu periode dan juga merupakan suatu format yang merekonsiliasikan saldo awal kas dan saldo akhir kas. Tanpa adanya laporan arus kas yang baik maka perusahaan tidak akan tahu seberapa jauh

meningkatnya atau menurunnya perkembangan perusahaan tersebut. Peseroan.(Maulana, Mauluddi, and Laksana 2022)

Kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti istilah kas sehari-hari dapat disamakan dengan uang tunai yang dapat dijadikan sebagai alat pembayaran yang sah. Dengan persediaan kas yang cukup maka perusahaan akan beroperasi dengan lancar terutama dalam kegiatan pengeluaran kas yang meliputi pembelian barang dan jasa, memiliki harta, membayar hutang, membiayai operasi serta kegiatan-kegiatan lainnya.(Febriani 2017)

Perputaran kas yang dimaksud disini ketersediaan dana untuk digunakan membeli bahan baku, membayar kewajiban, membayar berbagai beban-beban, berinvestasi dan lainnya. Perusahaan dapat menentukan besarnya proporsi kas , agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Proporsi kas atau jumlah kas inilah yang harus tersedia dalam perusahaan. Ketika ketersediaan kas cukup, maka resiko perusahaan rendah dan dari sisi investasi perusahaan bisa menginvestasikan dananya sehingga dapat menghasilkan keuntungan maka akan berdampak pada net profit margin.(Novika and Siswanti 2022)

Perputaran piutang merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Piutang yang terlalu lama memiliki resiko yang tinggi, karena akan menimbulkan piutang tidak tertagih yang akan berdampak pada kerugian, maka akan mengurangi pendapatan perusahaan, yang berarti menurunnya laba perusahaan, sehingga berdampak pada profitabilitas. Sebaliknya jika semakin cepat tingkat perputaran piutang, jangka waktu perputaran piutang semakin pendek, maka resikonya pun rendah, karena kemungkinan piutang tidak tertagihnya tidak ada, sehingga tidak ada beban kerugian akibat piutang tidak tertagih, sehingga berdampak meningkatkannya net profit margin.(Novika and Siswanti 2022)

Perputaran piutang adalah suatu periode berputarnya piutang dimana apabila semakin cepat perputaran piutang tersebut maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola piutangnya, sebaliknya jika semakin rendah perputaran piutang maka semakin sedikit piutang yang diubah menjadi kas dan perusahaan tidak efisien dalam mengelola piutangnya (Agusentoso 2020)

Perputaran piutang yang dapat mempengaruhi peningkatan efisiensi perusahaan adalah perputaran persediaan. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. (Agusentoso 2020)

Perputaran piutang merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Piutang yang terlalu lama memiliki resiko yang tinggi, karena akan menimbulkan piutang tidak tertagih yang akan berdampak pada kerugian, maka akan mengurangi pendapatan perusahaan, yang berarti menurunnya laba perusahaan, sehingga berdampak pada profitabilitas. Sebaliknya jika semakin cepat tingkat perputaran piutang, jangka waktu perputaran piutang semakin pendek, maka resikonya pun rendah, karena kemungkinan piutang tidak tertagihnya tidak ada, sehingga tidak ada beban kerugian akibat piutang tidak tertagih, sehingga berdampak meningkatkannya net profit margin. (Novika and Siswanti 2022)

Perputaran persediaan dapat menunjukkan berapakah perputaran persediaan sehingga dapat kembali menjadi kas. Dan besar kecilnya persediaan umumnya dipengaruhi oleh harapan-harapan akan volume penjualan dan tingkat harga dimasa yang akan datang. Harapan perusahaan dapat menjual lebih banyak produk atau harga jual akan meningkat, dan hal tersebut dapat mendorong perusahaan untuk memperbanyak persediaan barang. Untuk itu dalam perputaran

persediaan dapat dirumuskan sebagai harga pokok penjualan dibandingkan dengan rata-rata persediaan.(Inastia and Wardhana 2018)

Perputaran persediaan dimulai dari persediaan perusahaan tersebut ada digudang, apakah itu dari proses produksi, sampai persediaan itu terjual. Semakin cepat barang persediaan itu keluar dari gudang untuk di jual, berarti semakin baik, karena menunjukkan penjualan yang tinggi dan pendapatan tinggi, sehingga akan meningkatkan laba, yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang lemah, sehingga dapat menimbulkan resiko rusaknya persediaan dimana resiko ini dapat menurunkan harga jual suatu barang sehingga dapat menurunkan pendapatan yang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas. Selain itu dengan adanya persediaan yang besar perusahaan juga akan menanggung biaya penyimpanan yang relatif besar, sehingga perusahaan menimbulkan biaya beban-beban yang akan mengurangi nilai pendapatan, sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.(Novika and Siswanti 2022)

Perputaran Persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang lemah dan persediaan yang berlebihan. Perputaran Persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang kuat dan membantu meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan observasi nilai *Net Profit Margin* (Y) pada perusahaan SIDO mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu sebesar 18.8%, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 sebesar 20.7%, Sedangkan untuk *Net Profit Margin* (Y) pada perusahaan KLBF pada tahun 2013 sebesar 12%, dan terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Untuk *Net Profit Margin* (Y) pada perusahaan DVLA tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 11.4%, dan terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Semakin besar nilai *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasionalnya. Sebaliknya semakin rendah *Net Profit Margin*

maka semakin rendah tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan sehubungan dengan penjualannya.(Agusentoso 2020)

Pada penelitian (Lukita et al. 2020) bahwa pengaruh perputaran kas terhadap *net profit margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *net profit margin*. Sedangkan pengaruh quick ratio terhadap *net profit margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *net profit margin*. Dan pengaruh perputaran total aset terhadap *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *net profit margin*.

Pada penelitian (Astutisari, Kristianingsih, and Mayasari 2020) bahwa pengaruh perputaran piutang terhadap NPM berpengaruh secara parsial terhadap *net profit margin* (NPM). Dan pengaruh perputaran modal kerja terhadap NPM berpengaruh secara parsial terhadap *net profit margin*.

Pada penelitian (LUSIYANDRA 2019) bahwa pengaruh perputaran piutang (ARTO) terhadap *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* (NPM). Dan pengaruh perputaran persediaan (ITO) terhadap *net profit margin* (NPM) tidak ada pengaruh antara perputaran persediaan (ITO) terhadap *net profit margin* (NPM). Sedangkan pengaruh perputaran aktiva lancar (CATO) terhadap *net profit margin* (NPM)) tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* (NPM). Dan pengaruh perputaran aktiva tetap (FATO) terhadap *net profit margin* (NPM) tidak ada pengaruh antara perputaran aktiva tetap (FATO) terhadap *net profit margin* (NPM).

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Novika and Siswanti 2022) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen yaitu (X1) perputaran kas, (X2) perputaran

piutang ,(X3) perputaran persediaan. Variabel dependen yaitu (Y) profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian ini mengganti variabel dependen menjadi *net profit margin* (NPM) dengan objek yang sama yaitu perusahaan manufaktur subjektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin (Npm) pada Perusahaan Manufaktur Subjector Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020”**

1.2 Identitas Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengkaji dan membahas beberapa masalah dalam penelitian yaitu :

1. Laba yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan tidak selalu berdampak terhadap peningkatan NPM (*net profit margin*)
2. Terjadinya fluktuasi NPM (*net profit margin*) pada perusahaan manufaktur subjektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020
3. Banyak anggapan yang keliru bahwa perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi akan meningkatkan NPM (*net profit margin*)
4. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar yang berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan

mencerminkan adanya over investment dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas

5. NPM menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih
6. Terjadinya fluktuasi terhadap *net profit margin* yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan manufaktur subjektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020

1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis hanya fokus menganalisa variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan, dengan variabel kontrol *net profit margin* subjektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka beberapa masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap NPM (*net profit margin*) pada perusahaan manufaktur subjektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
2. Bagaimana perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap NPM (*net profit margin*) pada perusahaan manufaktur subjektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

3. Bagaimana perputaran persediaan berpengaruh secara persial terhadap NPM (*net profit margin*) pada perusahaan manufaktur subjektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
4. Bagaimana perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap NPM (*net profit margin*) pada perusahaan manufaktur subjektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh bukti empiris dari :

1. Pengaruh perputaran kas terhadap NPM (*net profit margin*) pada perusahaan manufaktur subjektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
2. Pengaruh perputaran piutang terhadap NPM (*net profit margin*) pada perusahaan manufaktur subjektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
3. Pengaruh perputaran persediaan terhadap NPM (*net profit margin*) pada perusahaan manufaktur subjektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
4. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap NPM (*net profit margin*) pada perusahaan manufaktur subjektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

1.5.2. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menambah ilmu yang diperoleh didalam perkuliahan kedalam dunia kerja yang sesungguhnya serta dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan analisa tentang laporan keuangan perusahaan manufaktur subjektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .

2. Bagi Perusahaan

Penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dari data yang telah dikumpulkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan.

3. Bagi Akademis

a. Sebagai tambahan rujukan dan referensi bagi masyarakat umum dalam menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap net profit margin.

b. Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap net profit margin.